

**PENGARUH KEGIATAN MOZAIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK KELOMPOK B TKN PEMBINA BUKIT BATU
KOTA PALANGKA RAYA**

Cindy Wulandari¹, Ignatia Imelda Fitriani¹ & Sophia Oktavia Balimulia¹

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya

Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

cindywulandari963@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Bukit Batu, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus anak. Permasalahan motorik halus tersebut terlihat pada saat kegiatan menggunting dan menempel, dimana masih terdapat beberapa anak yang mengguntingnya tidak sesuai garis, masih terdapat anak yang kurang rapi dan keluar garis ketika melakukan kegiatan menempel. Selain itu, masih terdapat juga beberapa anak yang belum bisa menempelkan lem dengan benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen, dengan menggunakan model *one group pre test* dan *post test design* dengan subjek sebanyak 18 anak. Dari hasil perhitungan uji *t* diperoleh hasil bahwa *t* hitung (6,826) > *t* tabel (2,110) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nol (*H_o*) ditolak. Artinya terdapat pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TKN Pembina Bukit Batu.

Kata Kunci: Mozaik; Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam usia pendidikan dan dapat mempengaruhi proses dan serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni (Yamin & Sanan, 2013).

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini perlu dikembangkan, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat dikatakan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pembelajaran motorik dilakukan melalui respon-respon otot yang diekspresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh yang spesifik untuk meningkatkan kualitas gerakan tubuh. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Rahyubi, 2016).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus adalah yakni menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, anak kelompok B atau usia 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki keterampilan motorik halus yang baik.

Fauziddin (2018) kreativitas mozaik bagi anak usia dini adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan yang berukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. Salah satu aktivitas yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mozaik, hal ini dikarenakan dalam kegiatan mozaik ini anak dilatih untuk melakukan koordinasi mata dan tangan serta Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada anak

kelompok B TK Negeri Pembina Bukit Batu masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus anak. Permasalahan motorik halus tersebut terlihat pada saat kegiatan menggunting dan menempel, dimana masih terdapat beberapa anak yang mengguntingnya tidak sesuai garis, masih terdapat anak yang kurang rapi dan keluar garis ketika melakukan kegiatan menempel. Selain itu, masih terdapat juga beberapa anak yang belum bisa menempelkan lem dengan rapi. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Bukit Batu.

Wahyudi dan Nurjaman (2018) menyatakan bahwa motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang menggunakan otot besar seperti, berjalan, berlari, melompat, berjinjit, naik turun tangga dan lain sebagainya, sedangkan motorik halus melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail seperti, meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Rudiyanto (2016) berpendapat bahwa kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun kegiatan motorik halus antara lain mengancingkan baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Seiring dengan perkembangan kemampuan motorik, anak-anak prasekolah secara terus menerus menggabungkan kemampuan-kemampuan yang sudah mereka miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapabilitas yang lebih kompleks.

Rudiyanto (2016) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot. Khususnya yang termasuk dalam koordinasi tangan, mata dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting dan memasang kancing baju. Fungsi keterampilan motorik adalah keterampilan untuk membantu anak memperoleh kemandirian (*self-help*), keterampilan untuk diterima secara sosial (*sosial-help*), keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk sekolah. Selain itu, Aulina (2017) mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sementara itu, Rahim (2020)

menyatakan gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan melatakan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

Memasuki usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Kemampuan koordinasi motorik atau otot halus merupakan koordinasi yang menyangkut gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Berikut ini beberapa indikator motorik halus usia 5-6 tahun (Rahayu, 2022) :

a. Menggunting

Kegiatan menggunting mempunyai tujuan untuk melatih kemampuan motorik jari-jari anak melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak. (Aulina, 2017) mengemukakan bahwa menggunting adalah kegiatan memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu, dimana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Tujuan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak usia dini menuju Pendidikan tahap selanjutnya. Khususnya kemampuan untuk menulis, karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui menggunting. Adapun indikator menggunting yaitu menggunting sesuai pola.

b. Menempel

Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar (Mayar, dkk, 2021). Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik

lainnya bisa dua dimensi ataupun tiga dimensi. Adapun indikator menempel yaitu menempel dengan tepat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024) mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Lestari (2018) mengatakan bahwa teknik mozaik adalah teknik seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Wahyudi dan Nurjaman (2018) menyatakan mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Istiqomah dan Khotimah (2017) menjelaskan mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya Seni mozaik pada umumnya masih dianggap sebagai seni lukis karena di samping sifatnya yang dua dimensi, seni rupa ini masih dibantu dengan menggambar pola walaupun bahan untuk mengisi pola tersebut merupakan bahan tiga dimensi. Seni Mozaik mulai dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di berbagai pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Seni Mozaik dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di pendidikan dasar sebagai sebuah ketrampilan yang merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni. Seni mozaik ini dapat mengembangkan dan mematangkan emosional anak yang diperlukan dalam perkembangan psikologi anak. Seni mozaik dalam pendidikan dasar dapat melatih anak didik untuk sabar, disiplin, teliti, dan kreatif.

Pendapat dari tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa pecahan keramik, potongan kertas, potongan kaca, potongan daun, potongan kayu yang telah tersusun sehingga akan membentuk gambar atau desain. Seni mozaik ini dapat menjadi salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga dapat menjadi materi kegiatan menarik pembelajaran seni di sekolah termasuk di TK atau PAUD.

Mozaik sederhana dapat dikreasikan dengan menggunakan material kertas. Kertas dalam berbagai jenis warna atau origami, dapat menjadi media yang mudah

diaplikasikan. Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu meliputi teknik sobek bebas (tanpa alat), teknik sobek tindih (dengan alat), teknik gunting serta teknik cetak potong (Muharrar dan Verayanti, 2013), berikut penjelasannya :

a. Teknik Sobek Bebas (Tanpa Alat)

Membuat mozaik dengan Teknik sobek bebas artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat tertentu..

b. Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat)

Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi atau paku.

c. Teknik Gunting

Membuat *tesserae* atau potongan-potongan kecil dengan Teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting atau bisa juga menggunakan *cutter* lalu ditempelkan

d. Teknik Cetak Potong

Teknik ini disebut dengan teknik cetak potong dikarenakan potongan-potongan kecil (*tesserae*) kertas dihasilkan dari sebuah alat cetak. Oleh karena itu, tentu saja bentuk dan ukuran potongan-potongan kertas tersebut sama persis. Alat yang digunakan bisa cukup sederhana, seperti perforator (alat untuk melubangi kertas).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakanakan ini termauk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yaitu penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengembangkan metode eksperimen yang menggunakan *pre-experimental design* dengan model *one-group pretest posttest design*, karena hanya ada satu kelompok dan tidak ada kelompok

pembandingan. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Observasi sebelum perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan atau *treatment*

O2 : Observasi setelah perlakuan (*posttest*)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Bukit Batu yang berjumlah 18 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap serta sistematis (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pengamatan checklist untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak.

**Tabel Indikator Penelitian Terhadap Motorik Halus
Anak Kelompok B**

Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
		3	2	1
Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan sesuai pola dengan rapi			
Menggunting sesuai pola	Anak dapat menggunting sesuai pola garis putus-putus dengan rapi			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu observasi sebelum perlakuan (*pre test*), kegiatan perlakuan (*treatment*) dan observasi setelah perlakuan (*post test*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memperlihatkan bahwa nilai t hitung (6,826) > t tabel (2,110) sehingga hasil dari analisis data uji- t yang didapat menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TKN Pembina Bukit Batu.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengambilan data *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak. Indikator yang digunakan pada penelitian ini diantaranya anak dapat menempelkan sesuai dengan pola dengan rapi dan anak dapat menggunting sesuai pola garis putus-putus dengan rapi.

Skor hasil *pre test* dari kedua indikator tersebut adalah 53. Dari kegiatan *pre test* terlihat bahwa sebagian besar anak masih belum mampu menempelkan sesuai dengan pola dengan rapi dan anak juga belum mampu menggunting sesuai pola garis putus-putus dengan rapi.

Setelah selesai melakukan pengambilan data *pre test*, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan kegiatan mozaik sebagai media yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Pemberian *treatment* atau perlakuan dilakukan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan. Kegiatan *treatment* atau perlakuan diawali dengan peneliti memberikan contoh kepada anak mengenai langkah-langkah kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan yang telah peneliti siapkan, setelah itu peneliti meminta melakukan kegiatan mozaik seperti yang telah peneliti contohkan. Apabila ada anak yang masih salah dalam melakukan kegiatan mozaik, maka peneliti kembali memberikan contoh. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 hari sekolah secara berturut. Pada hari kelima pelaksanaan *treatment* anak merasa jenuh melakukan kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan pada hari pertama dan kedua peneliti melakukan kegiatan mozaik tanpa menggunakan alat. Kemudian pada hari ketiga dan keempat peneliti menggunakan kegiatan mozaik dengan teknik tindh. Kemudian pada hari kelima dan keenam peneliti menerapkan teknik mozaik dengan teknik potong, disini anak kembali bersemangat untuk melakukan kegiatan mozaik, dimana anak memotong sendiri kertas yang digunakan untuk kegiatan mozaik.

Pada hari ke tujuh dan kedelapan peneliti menggunakan teknik cetak potong dengan bantuan alat untuk melubangi kertas. Untuk menghindari rasa jenuh pada anak ketika melakukan kegiatan mozaik ini, maka peneliti menyarankan agar melakukan kegiatan mozaik tersebut dengan mengkombinasikan 4 teknik yang ada. Adapun teknik-tekniknya yaitu teknik sobek bebas (tanpa alat), teknik sobek tindih (dengan alat), teknik gunting serta teknik cetak potong, menggunakan berbagai macam strategi yaitu variasi bahan berbeda.

Sebagaimana pengertian mozaik yang dikemukakan oleh (Lestari, 2018) bahwa teknik mozaik adalah teknik seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) anak diberikan kesempatan untuk menempelkan potongan atau kepingan kertas origami, kertas kado maupun majalah ke atas pola yang telah disediakan oleh peneliti dengan menggunakan perekat. Hal ini sangat membantu untuk melatih mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dimana anak dilatih untuk menyusun dan menempelkan potongan kertas ke atas pola dengan menggunakan perekat, koordinasi mata dengan tangan sangat diperlukan dalam kegiatan mozaik ini agar sehingga anak dapat menempelkan potongan kertas dengan tepat.

Setelah melakukan *pre test* dan pemberian *treatment* atau perlakuan, kemudian peneliti melakukan pengambilan data *post test*. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak, menunjukkan adanya peningkatan pada indikator menempel dengan tepat dan menggunting sesuai pola. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil *post test* yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebesar 89. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahim, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dan tujuan dari kegiatan mozaik adalah melatih motorik halus karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemarinya untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TKN Pembina Bukit Batu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil thitung (6,826) > ttabel (2,110) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya terdapat pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TKN Pembina Bukit Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, Choirun Nisak. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA.
- Istiqomah, Lailatul. Khotimah, Nurul. (2017). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Lestari, Desti Dwi. (2018). *Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kota Palembang Tahun 2018*. Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Mayar, Farida dkk. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik dan Montase*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Rahayu, Sri. (2022). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Dharma Wanita II Lembah Ngijo Badadan Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahim, Nur Asia. (2020). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No,1.
- Risaldy. (2014:1). *Pembelajaran di PAUD*. Bandung: DivaPress.
- Rudiyanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.

Wahyudi, Intan Nursayyidah. dan Nurjaman, Iman. (2018). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tangerang.